

PEMBEKALAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA SIMPAN PINJAM KOPERASI DAPM MAKARYA DESA NGIJO KARANGANYAR

Bambang Widarno

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
bambangwidarno@std.unissula.ac.id

Fadjar Harimurti

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi
fadjarharimurti@gmail.com

ABSTRAKSI

Menghadapi ketatnya persaingan dan mengantisipasi risiko usaha jasa keuangan perangkat organisasi Koperasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Makarya, Ngijo, Tasikmadu, Karanganyar perlu mendapatkan penyegaran tentang penerapan prinsip perkoperasian dan pembekalan mengenai strategi dan kebijakan pengelolaan koperasi yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Tujuan pengabdian kami adalah mentransformasi pemahaman prinsip perkoperasian, penerapan azas kekeluargaan dan meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan Koperasi. Selama ini koperasi belum mendapatkan pendampingan tentang kebijakan akuntansi dan strategi pengembangan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Agustus 2020 dihadiri 26 peserta. Metode pembelajaran dengan ceramah, dan studi kasus.

Sebelum penyampaian materi untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan dilakukan pretest dan posttest. Materi pertama oleh Fadjar Harimurti tentang transformasi penerapan prinsip-prinsip koperasi, dan materi kedua oleh Bambang Widarno tentang strategi pengelolaan koperasi menghadapi persaingan usaha, permodalan, pembagian SHU, dan kebijakan akuntansinya. Hasil kegiatan PkM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman tentang prinsip koperasi dan implemmentasi strategi pengembangan usaha simpan pinjam, pembagian SHU dan kebijakan akuntansi sebagaimana disarankan.

Keywords: Prinsip-prinsip koperasi, strategi bersaing koperasi, strategi permodalan, pinjaman bermasalah, kebijakan pembagian SHU dan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai fungsi dan peran yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perkonomian nasional. Koperasi sebagai bentuk usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam berusaha harus melaksanakan prinsip koperasi. Dalam rangka meningkatkan manajemen koperasi yang berdayaguna dan mendapat kepercayaan dari Anggota dan masyarakat. Koperasi perlu menerapkan akuntabilitas secara tertib dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan tata kelola manajemen yang baik (Widarno, 2010, 2011).

Anggota harus memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip perkoperasian agar timbul kesadaran yang tinggi dalam berkoperasi. Pengurus harus memiliki pengetahuan tentang kebijakan pembukuan dan strategi pengelolaan koperasi yang baik agar tercipta kesinambungan dan daya saing yang kuat. Koperasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Makarya, Ngijo,

Karanganyar didirikan pada bulan Juni 2016 oleh kelompok masyarakat di Desa Ngijo Karanganyar dengan usaha utama simpan pinjam. Pengurus memiliki semangat dan motivasi yang tinggi dalam berkoperasi sehingga butuh pendampingan tentang pengelolaan koperasi. Pengurus ingin penerapan kebijakan akuntansi dan strategi pengembangan koperasi yang lebih jitu menghadapi persaingan usaha. Usaha yang dijalankan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pengurus telah mengantisipasi perkembangan koperasi misalnya dengan menggunakan alat bantu software dalam menunjang penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu pemerintah, dunia pendidikan tinggi, dan pelaku usaha bersama-sama menjaga agar jangan sampai koperasi yang telah berjalan baik ini tidak sampai mengalami kegagalan (Widarno, 2012).

Usaha simpan pinjam koperasi merupakan usaha yang mempunyai risiko relatif tinggi. Selain faktor persaingan usaha dengan lembaga keuangan sejenis, banyaknya permasalahan seputar simpan pinjam, menjadi pemikiran dan perhatian serius dari pengurus dan pengawas. Jika usaha tersebut tidak dikelola dan diawasi dengan baik maka bukan tidak mungkin koperasi akan mengalami stagnasi dan kebangkrutan. Kredit macet bagi lembaga keuangan termasuk koperasi, merupakan masalah utama yang harus diantisipasi dan ditekan rasionya. Kredit macet dapat mengurangi pendapatan, menguras likuiditas koperasi yang dapat berimbas kemana-mana seperti kesulitan membayar biaya operasional, anggota tidak dapat menarik tabungan dan kemungkinan terburuk, koperasi bisa bangkrut. Oleh karena itu, rasio kredit bermasalah dibanding dengan saldo seluruh pinjaman ditolerir maksimal sebesar 5% saja. Tugas pengelola koperasi terutama yang menangani perkreditan adalah menjaga rasio ini tetap ideal.

Pengalaman dalam mengelola usaha simpan pinjam koperasi memang belum lama dimiliki oleh pengurus. Pengurus dan pengawas juga belum pernah menerima materi pendidikan yang sama dengan yang kami berikan. Mereka perlu mendapatkan pembekalan dan pendampingan agar tetap semangat dalam mengelola koperasi. Untuk itu mereka perlu mendapatkan pemahaman tentang paradigm pengelolaan koperasi yang baik, yaitu transformasi prinsip-prinsip perkoperasian moderen. Mereka perlu diajak diskusi tentang bagaimana strategi pengelolaan koperasi dan pengaturan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang baik serta penerapan akuntansi yang pas untuk mendukung pengembangan dan meningkatkan daya saing Koperasi DAPM Makarya, Ngijo, Karanganyar.

TUJUAN DAN MANFAAT

PKM bertujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman pengurus, pengawas, dan anggota tentang transformasi prinsip koperasi, merumuskan strategi pengembangan usaha simpan pinjam koperasi, mengatur pembagian SHU kepada Anggota, serta mampu menerapkan kebijakan akuntansi untuk mendukung pengembangan Koperasi. Diharapkan setelah mendapatkan pembekalan Pengurus, Pengawas dan karyawan akan lebih berhati-hati dalam menjalankan usaha, terhindar dari risiko bisnis dengan modal yang cukup menjadi koperasi yang maju dan berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi Pengurus dan Pengawas Koperasi DAPM Makarya dilakukan sebagai berikut:

No	Permasalahan	Tahapan Solusi
1	Pemahaman prinsip perkoperasian yang rendah dan meningkatkan loyalitas anggota.	a. Mensosialisasikan prinsip perkoperasian dan keunggulan koperasi dibandingkan lembaga keuangan lainnya b. Kekuatan dan kelemahan azas kekeluargaan
2	Ingin mempercepat pengembangan koperasi	a. Menyampaikan materi dengan metode studi kasus tentang strategi pengembangan koperasi dengan sistem tanggung renteng b. Manfaat kerjasama antar koperasi
3	Adanya pinjaman macet	a. Menyampaikan materi manajemen risiko, pelaksanaan, prinsip 5C dalam penyaluran kredit, dan mengatasi kredit bermasalah b. Mendiskusikan dan pemecahan studi kasus tentang pinjaman bermasalah.
4	Strategi Pembagian SHU	a. Menyusun formulasi pembagian SHU b. Mendiskusikan formulasi pembagian SHU untuk mendukung pengembangan koperasi
5	Belum mampu membuat kebijakan akuntansi sesuai arah pengembangan koperasi	a. Menginventarisir segala macam hal berkaitan dengan permasalahan 2- 4 b. Membuat kebijakan akuntansi berdasarkan solusi permasalahan 2- 4.

Untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan PkM yaitu dengan melakukan evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan.

No	Permasalahan	Bentuk Evaluasi dan Tindak Lanjut
1	Pemahaman prinsip perkoperasian yang rendah dan meningkatkan loyalitas anggota.	Melakukan pre test dan post. Kriteria pemahaman peserta ditentukan sebagai berikut: a. Rerata skor 0 – 39 : Sangat kurang b. Rerata skor 40 – 59 : Kurang c. Rerata skor 60 – 69 : Cukup Baik d. Rerata skor 70 – 79 : Baik e. Rerata skor 80 – 100 : Sangat baik Efektivitas kegiatan terbukti jika nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest.
2	Ingin mempercepat pengembangan koperasi	Indikator perkembangan koperasi dilihat dari: 1) Pertambahan jumlah anggota 2) Pertambahan jumlah simpanan anggota 3) Pertambahan nilai pinjaman/ pembiayaan anggota Perkembangan akan terlihat dari data time series untuk kurun waktu lebih dari 1 tahun
3	Adanya pinjaman macet	Indikator pemecahan masalah pinjaman macet dilihat dari

		1) Tidak bertambahnya pinjaman macet, atau 2) Berkurangnya jumlah pinjaman macet Perkembangan akan terlihat dari data time series untuk kurun waktu lebih dari 1 tahun
4	Pembagian SHU	Indikator pembagian SHU sesuai rencana pengembangan koperasi yaitu formulasi pembagian SHU yang baru yang disetujui oleh para anggota Koperasi. Hal tersebut menjadi keputusan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT)
5	Belum mampu membuat kebijakan akuntansi sesuai arah pengembangan koperasi	Indikator pelaksanaan perubahan kebijakan akuntansi terlihat dari laporan keuangan koperasi, misalnya timbul akun baru dalam laporan keuangan sesuai solusi permasalahan 2 - 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendirikan koperasi yang baik adalah berasal dari kesadaran, kebiasaan, dan praktik yang telah dijalankan oleh masyarakat, atau sekumpulan orang-orang dalam suatu institusi. Koperasi sebagai badan usaha legal, harus dikelola dengan professional dan amanah. Koperasi agar maju dan berkembang memerlukan adanya semangat dari pengurus, adanya mekanisme yang mengatur pengelolaan usaha Koperasi, adanya pembukuan yang baik dan transparan, dan adanya partisipasi aktif dari Anggota. Seluruh perangkat organisasi koperasi yang terdiri dari: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas, harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

1. Rapat Anggota bukan formalitas

Rapat Anggota (RA) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi harus diselenggarakan minimal setahun sekali. RA membahas dan memutuskan beberapa hal diantaranya tentang program kerja dan pengembangan usaha koperasi, kondisi keuangan dan permodalan koperasi, evaluasi kinerja koperasi, evaluasi partisipasi anggota, pemilihan pengurus dan pengawas, dan lain-lain. Mengingat pentingnya RA, maka pengurus harus mampu merancang acara RA dengan efektif. Anggota sebagai pemilik dan pengguna di Koperasi, harus memanfaatkan RA dengan sebaik-baiknya. Jika koperasi diibaratkan kendaraan, maka RA ibaratnya adalah sedang mereparasi (service/ tune up) kendaraan tersebut.

2. Pengurus yang kreatif dan bertanggung jawab

Pengurus adalah orang-orang yang menjalankan usaha koperasi. Maju dan mundurnya koperasi terletak pada kemampuan pengurus dalam mengelola usaha koperasi. Pengurus yang baik harus memiliki jiwa (soul) sebagai seorang guru, petani, dan pedagang. Jiwa seorang guru artinya pengurus harus menjadi panutan dan contoh bagi Anggota, pengurus juga harus mampu menggerakkan atau meyakinkan Anggota untuk mau berpartisipasi dalam usaha koperasi. Jiwa seorang petani artinya bahwa pengurus harus mau bekerja keras untuk koperasi. Pengurus selain harus paham tentang perkoperasian, pengurus juga harus seorang yang jujur dan bertanggungjawab (amanah), serta harus mau meluangkan waktu mengurus koperasi. Jiwa seorang pedagang artinya pengurus harus memiliki karakteristik sebagai seorang wirasusaha.

Pengurus harus pandai membaca dan menangkap peluang bisnis, bekerja sama dengan pihak ketiga, dan juga harus bisa menekan risiko bisnis.

3. Pengawas yang teliti dan selalu mengingatkan

Banyaknya kasus perkoperasian, mengakibatkan citra koperasi menjadi menurun di masyarakat. Pengawas sebagai salah satu penjaga untuk menekan terjadinya kasus di koperasi. Pengawas harus memiliki sifat teliti, tidak mudah percaya dengan apa yang disampaikan oleh pengurus. Pengawas harus selalu mengingatkan, memberikan pertimbangan dan masukan kepada pengurus dalam bekerja setiap pengambilan keputusan penting di Koperasi.

4. Anggota yang berpartisipasi aktif

Salah satu sebab mengapa Koperasi tidak bisa besar, karena dana yang terkumpul/ditabung dibagikan kembali seluruhnya kepada Anggota setiap periode. Umumnya Koperasi tidak mempunyai kas yang besar, selain karena kurangnya modal, juga karena selalu habis dipinjam oleh Anggota. Sumber modal Koperasi umumnya hanya berasal dari simpanan rutin, sedikit sekali yang menerima penempatan simpanan sukarela lainnya, sehingga Koperasi mengalami keterbatasan dalam melayani Anggota.

Waspada Azas Kekeluargaan

Menurut Novita Puspasari, M.Sc., dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, bahwa Koperasi-koperasi di negara berkembang mempunyai potensi *fraud* (penyimpangan) yang tinggi, dan salah satu sebabnya adalah karena nilai kekeluargaan yang kuat di koperasi. Penyebab *fraud* lainnya adalah karena tingkat kesejahteraan karyawan yang rendah. *“Menkejutkan, ternyata social ties (kekeluargaan, tolong menolong, saling percaya, dll) yang selama ini menjadi kekuatan koperasi justru dapat menyebabkan fraud di beberapa koperasi. Tidak heran, banyak koperasi menjadi stagnan”*

Namun demikian azas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan. Kekeluargaan menjadi sumber utama kekuatan koperasi, kekeluargaan merupakan suatu nilai keunikan dalam pengelolaan usaha koperasi dibandingkan dengan usaha yang bukan koperasi. Azas kekeluargaan harus dikawal dengan sistem administrasi yang baik, terstandar, dan dikelola secara professional. Koperasi harus menggunakan standar operasional yang baku, dan tidak mentolerir segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan. Tujuan penerapan manajemen yang modern, berbasis teknologi informasi, dan professional adalah untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan.

Setiap koperasi memiliki aturan dan strategi yang berbeda dalam pengembangan usaha simpan pinjam koperasi.

1. Strategi Menambah Jumlah Anggota

Koperasi tidak hanya mengejar pertumbuhan asset dan pertumbuhan pendapatan saja dari tahun ke tahun, namun juga perlu mentargetkan pertumbuhan anggota. Pertumbuhan anggota sangat penting, karena dengan jumlah anggota yang banyak tentu akan menambah modal sendiri

koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota yang bergabung ke suatu koperasi akan berpotensi menambah jumlah simpanan sukarelanya dan berpartisipasi memanfaatkan usaha koperasi, serta meningkatkan pendapatan koperasi.

Terdapat dua jenis anggota, yaitu anggota terdaftar dan anggota terdaftar peminjam. Anggota terdaftar belum tentu menjadi anggota peminjam, namun anggota peminjam sudah pasti sebagai anggota terdaftar. Jumlah anggota yang besar tidak bisa diwujudkan dalam waktu singkat, perlu proses yang panjang dan melalui seleksi. Anggota yang masuk ke suatu koperasi perlu di seleksi secara ketat, sebab anggota peminjam yang banyak juga akan berpotensi menimbulkan masalah, jika tidak diseleksi dengan baik.

Pertambahan jumlah anggota sebaiknya dilakukan secara alamiah, yaitu dimulai dari rekan satu kelompok (institusi), kemudian diperluas kepada keluarga anggota sendiri dan tetangga anggota. Jika memungkinkan dapat dikembangkan kepada kerabat/ kolega tetangga, begitu seterusnya. Peluang untuk dapat diterima sebagai anggota yang utama sebaiknya yang memiliki sifat jujur dan bertanggungjawab. Saran, sebaiknya jangan menerima anggota yang tidak dikenal sebelumnya tanpa ada anggota yang memiliki sifat baik yang merekomendasi. Gambar di bawah menunjukkan proses rekrutmen anggota.

2. Strategi Mengurangi Risiko Pinjaman

Upaya mencegah risiko dilakukan di tiga fase tahapan, sebagai berikut:

a. Fase pengajuan pinjaman

Lakukan analisis kredit 5C perbankan

- 1) Character. Untuk dapat mengetahui karakter analisis pinjaman dapat menanyakan kepada anggota yang merekomendasi, pengurus koperasi lain, tetangganya, dan atau rekan sejawat. Analisis jangan terjebak dengan penampilan. Kepemilikan kartu kredit dapat digunakan juga untuk menilai karakter calon peminjam.
- 2) Capacity. Kemampuan calon peminjam dapat diketahui dari pekerjaan, risiko usaha, BI checking, atau dapat dilihat dari besarnya biaya rekening listrik per bulan.
- 3) Capital. Pinjaman seharusnya untuk menambah modal, bukan sebagai modal utama. Capital nantinya berkaitan dengan capacity, analisis setidaknya harus mengetahui berapa kebutuhan modal untuk usaha dan modal sendiri yang telah disiapkan oleh calon peminjam.
- 4) Collateral. Jaminan dapat berupa sertifikat atau BPKB kendaraan. Koperasi perlu menambahkan syarat bukti pembayaran PBB terakhir, dan nama yang tercantum di sertifikat harus mau menandatangani surat perjanjian. Pengikatan jaminan berupa sertifikat dapat dilakukan antara lain dengan: legalisasi, SKMHT, atau APHT. Sedangkan pengikatan jaminan berupa BPKB dapat dilakukan antara lain dengan: legalisasi, Fidusia Kantor, atau KPF.

- 5) Condition. Analis harus peka dan memperhatikan situasi kondisi yang sedang dan akan terjadi, misalnya kondisi pandemic Covid 19 harus lebih berhati-hati, bulan penerimaan siswa baru (tahun ajaran baru), bulan hari raya Idul Fitri perlu menjaga cash flow untuk mengantisipasi penarikan simpanan dan meningkatnya volume pinjaman.
- 6) Pertimbangan lain yaitu tujuan peminjam, apakah untuk usaha, resepsi pernikahan, renovasi rumah dan sebagainya, perlu dicek kebenarannya. Analis harus bisa mengetahui motif sesungguhnya anggota meminjam, apakah murni, mengalihkan risiko, atau penipuan.

b. Fase pelaksanaan

Setelah pinjaman direalisasi selanjutnya masuk dalam fase pelaksanaan atau pembayaran angsuran pinjaman. Petugas harus memantau dan mengingatkan anggota peminjam yang telah jatuh tempo, lebih-lebih yang telah melewati batas tanggal pembayaran. Jika berlarut-larut hingga menunggak beberapa bulan maka sebaiknya petugas tidak hanya mengingatkan lewat telepon whatsapp, namun harus mendatangi kediaman anggota peminjam tersebut. Petugas harus menyiapkan pernyataan anggota mengenai kesanggupannya membayar angsuran yang tertunggak.

c. Fase penanganan pinjaman bermasalah

Pinjaman bermasalah terjadi jika angsuran pinjaman pokok dan/atau jasa tidak dibayar setelah 3 bulan berturut-turut. Apabila tidak ada progress pembayaran, maka koperasi setelah bulan ke-3, ke-6, dan ke-9 masing-masing harus melayangkan Surat Peringatan ke-1, ke-2, dan ke-3 kepada anggota penunggak. Apabila belum ada penyelesaian maka setelah bulan ke-12 koperasi dapat mengambil tindakan eksekusi jaminan. Eksekusi jaminan merupakan langkah terakhir, apabila dimungkinkan dapat diselesaikan secara musyawarah kekeluargaan, misalnya: menyarankan anggota tersebut untuk meminjam kepada lembaga keuangan lain (take over), jaminan dibeli sendiri oleh koperasi, mempersilahkan anggota untuk menjual sendiri assetnya yang jika berhasil pembayarannya dilakukan di koperasi atau tempat lain yang disepakati sekaligus penyerahan bukti kepemilikan asset.

3. Strategi Permodalan dan Kebijakan Akuntansinya

- a. Mengutamakan simpanan berjangka dari pada pinjam perbankan

Kebutuhan modal usaha simpan pinjam sebaiknya dipenuhi dari penambahan simpanan sukarela dan simpanan berjangka (deposito). Pengurus harus melakukan program intensifikasi dan ekstensifikasi modal dari Anggota. Intensifikasi simpanan merupakan penggalangan simpanan yang berasal dari anggota, sedangkan ekstensifikasi merupakan penggalangan simpanan dari luar anggota, misalnya dari kerjasama antar lembaga.

Modal dari simpanan berjangka jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan dari pinjaman perbankan. Ilustrasi perbandingan kedua sumber sebagaimana dalam gambar 1 di bawah.

NILAI PINJAMAN :		500,000,000		JW :		36 JS_PEMBIAYA/		1.50%		
PINJAM BANK		0.70%				DEPOSITO		1.00%		
	SISA PINJ	ANGS POKOK	BIAYA JS	IANA BEREDAI	PENDP JS		DEPOSITO	BIAYA JS	DANA BEREDAF	PENDP JS
1	500,000,000	13,888,889	3,500,000	500,000,000	7,500,000	1	500,000,000	5,000,000	500,000,000	7,500,000
2	486,111,111	13,888,889	3,500,000	490,111,111	7,351,667	2		5,000,000	502,500,000	7,537,500
3	472,222,222	13,888,889	3,500,000	480,073,889	7,201,108	3		5,000,000	505,037,500	7,575,563
4	458,333,333	13,888,889	3,500,000	469,886,108	7,048,292	4		5,000,000	507,613,063	7,614,196
30	97,222,222	13,888,889	3,500,000	144,012,847	2,160,193	30		5,000,000	589,996,752	8,849,951
31	83,333,333	13,888,889	3,500,000	128,784,151	1,931,762	31		5,000,000	593,846,703	8,907,701
32	69,444,444	13,888,889	3,500,000	113,327,024	1,699,905	32		5,000,000	597,754,404	8,966,316
33	55,555,556	13,888,889	3,500,000	97,638,041	1,464,571	33		5,000,000	601,720,720	9,025,811
34	41,666,667	13,888,889	3,500,000	81,713,723	1,225,706	34		5,000,000	605,746,531	9,086,198
35	27,777,778	13,888,889	3,500,000	65,550,539	983,258	35		5,000,000	609,832,729	9,147,491
36	13,888,889	13,888,889	3,500,000	49,144,909	737,174	36		5,000,000	613,980,220	9,209,703
			126,000,000		158,493,193			180,000,000		298,189,923
	KESIMPULAN					KESIMPULAN				
				PENDAPATAN JASA	158,493,193				PENDAPATAN JASA	298,189,923
				BIAYA JASA	(126,000,000)				BIAYA JASA	(180,000,000)
				ADMIN BANK (POT)	(10,000,000)				ADMIN BANK (POT)	-
				FEE MARKETING	(10,000,000)				FEE MARKETING	(10,000,000)
				PENDAPATAN BERSIH	12,493,193				PENDAPATAN BERSIH	108,189,923

Gambar 1: perbandingan modal dari simpanan berjangka dengan pinjaman bank

Walaupun biaya jasa simpanan berjangka lebih besar, namun karena dana yang diputar lebih besar sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dana yang bersumber dari pinjaman bank.

b. Menyisihkan sebagian pendapatan

Apabila koperasi memperoleh pendapatan yang besar jauh melampaui target, pengurus atas persetujuan pengawas dan anggota dapat melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan dengan menyisihkan sebagian pendapatan dengan cara ditampung dalam suatu rekening/ akun, misalnya akun “Pendapatan ditangguhkan”, “Pendapatan diterima dimuka” atau “Biaya YMH Dibayar”. Tujuan penyisihan dana ini untuk menambah modal operasional koperasi dan untuk mendanai keperluan dari anggota yang tidak dianggarkan. Contoh strategi ini sebagaimana dalam gambar 2 di bawah.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019

URAIAN	2020	2019	KENAIKAN	%
UTANG DAN EKUITAS				
Utang				
Utang Usaha	-	-	-	-
Biaya YMH Dibayar	667,434,747	764,834,747	(97,400,000)	87.27
Utang PKP RI Surakarta	-	-	-	-
Jasa Simpanan YMH Dibayar	198,585,695	299,990,016	(101,404,320)	66.20
Dana Sosial	25,325,482	17,586,676	7,738,806	144.00
Dana Pendidikan	26,901,537	2,774,925	24,126,612	969.45
Utang lain-lain	-	-	-	-
Hutang	918,247,461	1,085,186,364	(166,938,902)	84.62

Gambar 2: Ilustrasi penyisihan pendapatan

c. Memotong SHU untuk Simpanan Hari Tua anggota

Koperasi yang memperoleh pendapatan besar umumnya juga membagi SHU yang besar pula kepada anggotanya. Pengurus dalam RA dapat meminta izin kepada anggota untuk menahan sebagian kecil SHU yang akan diterima anggota untuk disisihkan sebagai “Simpanan Hari Tua” anggota. Besarnya penyisihan berkisar antara 10% - 20%. Hal ini tentu akan menambah jumlah modal koperasi yang bersangkutan, dan anggota memperoleh manfaat pada masa tuanya. Ilustrasi kebijakan ini sebagaimana dalam gambar 3 di bawah

LAPORAN POSISI KEUANGAN				
30 JUNI 2020 DAN 31 DESEMBER 2019				
URAIAN	2020	2019	KENAIKAN	%
Simpanan				
Simpanan Mana Suka	4,215,913,325	4,042,262,025	173,651,300	104.30
Simpanan Hari Raya	63,460,000	141,230,000	(77,770,000)	44.93
Simpanan Pendidikan	75,981,200	88,304,100	(12,322,900)	86.04
Simpanan Qurban	38,211,000	23,490,000	14,721,000	162.67
Simpanan Berjangka	4,548,000,000	4,347,000,000	201,000,000	104.62
Simpanan	8,941,565,525	8,642,286,125	299,279,400	103.46
Ekuitas				
Simpanan Pokok	245,710,000	212,640,000	33,070,000	115.55
Simpanan Wajib	1,989,898,000	1,811,497,000	178,401,000	109.85
Simpanan Wajib Pinjaman	482,813,455	448,819,455	33,994,000	107.57
Simpanan Hari Tua	349,300,516	282,934,905	66,365,611	123.46
Dana Pemb. Sarana Prasarana	147,873,507	126,519,557	21,353,950	116.88
Dana Resiko Pinjaman	442,686,114	414,087,114	28,599,000	106.91
Konversi Dana Pemb. Sarana Pras	21,250,000	21,250,000	-	100.00
Modal Hibah	650,000	650,000	-	100.00
Cadangan Modal	747,895,293	654,835,475	93,059,818	114.21
SHU Belum Dibagi	212,351,955	474,532,233	(262,180,278)	44.75
Ekuitas	4,640,428,841	4,447,765,739	192,663,102	104.33
Total Utang & Ekuitas	14,500,241,828	14,175,238,228	325,003,600	102.29

Gambar 3: Ilustrasi penyisihan SHU dan pengelolaan risiko pinjaman

d. Mengelola sendiri dana risiko pinjaman

Untuk mengurangi risiko pinjaman macet, Koperasi dapat mengenakan syarat bagi peminjam berupa potongan dana risiko pinjaman. Besarnya dana risiko pinjaman misalnya ditentukan 1% dari nilai pinjaman. Risiko pinjaman dapat dikelola oleh pihak ketiga atau dikelola sendiri oleh koperasi. Koperasi yang mengelola sendiri dana risiko pinjaman tentu akan mendapat tambahan modal usaha sebesar pencadangan dana risiko pinjaman. Contoh koperasi yang mengelola sendiri dana risiko pinjamannya seperti dalam gambar 3.

4. Kebijakan perpajakan

Koperasi dapat mengelola kewajiban perpajakan untuk mengurangi beban pajak yang sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan. Kebijakan menyisihkan sebagian pendapatan dan atau memotong sebagian SHU untuk Simpanan Hari Tua Anggota adalah upaya untuk

mengurangi beban pajak. Masih banyak celah bagi koperasi untuk mengurangi beban pajak, misalnya menghitung pajak atas dasar pendapatan bersih, bukan omset atau peredaran bruto.

5. Strategi Pengawasan

Pengawasan koperasi dilakukan oleh dinas yang membidangi koperasi dan secara internal oleh pengawas koperasi sendiri. Koordinasi penyelenggaraan pengawasan Koperasi oleh pemerintah dapat dilakukan bersama untuk mengurangi dampak negatif, antara lain dengan: Kepolisian, Kejaksaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Pusat Pengendalian Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Untuk menghindari masalah agar tidak berurusan dengan institusi penegak hukum di atas maka koperasi jangan melakukan perbuatan yang melanggar hukum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM RI. Untuk tujuan pengendalian dan meningkatkan kinerja koperasi, pengawas dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan dokumen legalitas dan bukti pemilikan aset, termasuk masa berlakunya
- b. Pemeriksaan kas, buku tabungan
- c. Pemeriksaan perjanjian pinjaman
- d. Analisa, memberikan langkah tindak lanjut pinjaman bermasalah
- e. Pemeriksaan tanggal jatuh tempo simpanan (terutama simp berjangka)
- f. Pemeriksaan bukti pengeluaran kas
- g. Analisa penambahan Anggota/karyawan/bulan (KSP)
- h. Analisa penambahan simpanan/karyawan/bulan.
- i. Analisa realisasi pinjaman/karyawan/bulan

Hasil Penelitian yang Relevan

Menurut Dewi et al (2017) bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi, (2) budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan (3) kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Jembrana. Qomariah (2018) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa program koperasi, kemampuan sumber daya manusia dan partisipasi anggota berpengaruh pada keberhasilan koperasi simpan pinjam BMT Syariah Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan.

Terobosan penelitian Iqbal et al (2018) pada KSP Mitra Raya Wates yang tidak menggunakan tenaga analis kredit dan pengambilan keputusannya menggunakan pendekatan intuitif dan berdasarkan pengalaman yang sudah ada oleh pimpinan KSP. Proses survei yang dilakukan pada KSP Mitra Raya Wates juga tidak bisa menjamin pinjaman yang dilakukan oleh nasabah bebas dari risiko kredit, mengingat masih terdapat nasabah yang mengalami kredit macet dari keseluruhan nasabah yang telah mendapatkan pinjaman. Sehingga diperlukan sistem yang mampu menjadi pendukung keputusan guna

mendeteksi kualitas kredit sejak dini. Metode C4.5 merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memprediksi kualitas kredit nasabah dengan menghasilkan rule dalam bentuk pohon keputusan. Senada yang disampaikan oleh Budiarta et al (2018) bahwa koperasi perlu menyiapkan berbagai persiapan untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet, salah satunya melalui analisis kredit yang baik dan pembentukan perjanjian kredit dengan kekuatan hukum.

Perspektif penelitian lain dari Wulandari dan Sulastri (2018) yang menyimpulkan bahwa strategi yang dapat diterapkan oleh KSP Mentari Dana Mandiri Salatiga adalah (1) meningkatkan promosi untuk menjaring anggota sehingga perkembangan modal meningkat (2) meningkatkan usaha simpan pinjam untuk menghadapi persaingan antar koperasi (3) peningkatan pengawasan dari badan pengawas koperasi (4) peningkatan pelayanan, pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya berkoperasi. Hasil penelitian Ernawati (2017) juga menunjukkan bahwa Kospin Jasa dapat menciptakan keunggulan bersaing dan menghasilkan pendapatan dengan melakukan diversifikasi dan diferensiasi produk, berani memberikan bunga pinjaman lebih kecil dari bunga bank, yaitu dibawah 1% setiap bulan, mampu memberikan pelayanan yang beragam baik secara langsung maupun secara online kepada anggota, selalu memberikan pelatihan dan pembinaan kepada karyawan guna meningkatkan kapasitas karyawan dan memberikan penghargaan kepada karyawan yang memiliki kinerja bagus, menciptakan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan anggota antara lain melakukan inovasi produk dengan mengintegrasikan semua produk Kospin Jasa dengan layanan berbasis online yang dilakukan sejak tahun 2009, melakukan ekspansi untuk memperbanyak cabang di seluruh Indonesia, melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang menunjang. Penemuan lain dalam penelitian ini yaitu melalui figur dan karisma tokoh Kospin Jasa, dimana hal tersebut dapat membuat anggota loyal terhadap Kospin Jasa

KESIMPULAN

Pembekalan strategi pengembangan Koperasi DAPM Makarya, Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu Karanganyar dihadiri oleh 26 orang peserta bertempat di Kemuning Resort, Ngargoyoso, Karanganyar. Peserta mendapatkan materi tentang transformasi prinsip dan manajemen koperasi, pengurus, pengawas, dan karyawan mendapatkan pembekalan tentang strategi pengembangan usaha simpan pinjam, tips mengantisipasi risiko pinjaman, strategi peningkatan modal, kebijakan pembukuan dan pembagian SHU yang mendukung program pengembangan koperasi.

Evaluasi pelaksanaan PkM yaitu terdapat peningkatan pemahaman Anggota Koperasi antara sebelum dan sesudah mendapat pembekalan prinsip perkoperasian dan strategi pengembangan koperasi. Hasil pre test menunjukkan perbedaan signifikan dengan hasil post test yaitu dari skor 6,46 (cukup baik) menjadi menjadi 8,65 (sangat baik). Peserta yang merespon juga cukup antusias yaitu sebanyak 4 orang dari 26 orang peserta yang hadir.

Beberapa hal yang kami sarankan pertama, perlu sinergi antara pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha untuk mewujudkan peningkatan kualitas atau kompetensi pengelola koperasi dan kesadaran berkoperasi dari Anggota. Kedua, perlu ada pemantauan perkembangan atau pendampingan usaha Koperasi oleh Tim PkM secara periodik misalnya setiap triwulan sekali mengecek administrasi perkoperasian dan penyusunan laporan keuangan. Ketiga, terus mengusulkan kepada Pemerintah untuk mendapat dukungan dan fasilitas permodalan yang ringan, untuk program peningkatan kapasitas usaha, misalnya untuk mengangkat karyawan atau investasi menambah sarana prasarana usaha.

REFERENSI

- Budiartha, I Nyoman, Ni Luh Made Mahendrawati, I Wayan Wesna, Dessy Lina Oktaviani Suendra, Kade Richa Mulyawati dan I Made Aditya Mantara Putra. 2018. Pembinaan Dan Penyelesaian Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Hari Sejahtera, Di Desa Bugbug, Kelurahan Bugbug, Kabupaten Karangasem. *Community Service Journal (Csj)* Vol 1 No. 2
- Dewi, Ni Made Dwitia Martini, Gede Adi Yuniarta, dan Made Arie Wahyuni. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol 8 No. 2.
- Ernawati, Elva Eka. 2017. *Strategi Koperasi Simpan Pinjam Jasa (Kospin Jasa) Dalam Pengembangan Usaha*. Under Graduates Thesis, Universitas Negeri Semarang. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/View/Subjects/Hb.Html](http://lib.unnes.ac.id/view/subjects/Hb.html)
- Iqbal, Taufiq Ahmad Nur, Nanang Yudi Setiawan, dan Fitra Abdurrachman Bachtiar. 2018. Prediksi Kredit Macet Berdasarkan Preferensi Nasabah Menggunakan Metode Klasifikasi C4.5 Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Raya Wates. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* E-Issn: 2548-964x Vol. 2, No. 12, Hlm. 6118-6127 [Http://J-Ptiik.Ub.Ac.Id](http://j-ptiik.ub.ac.id) Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya 6118
- Qomariah, Nur. 2018. Pengaruh Program Koperasi, Kemampuan Sumberdaya Manusia Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Bmt Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Pasuruan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Walisongo Gempol. Pasuruan.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Widarno, Bambang. 2010. Mengelola Pajak Untuk Kesejahteraan Anggota Koperasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Issn 1693-7635, Vol.8 No.1. Fe-Unisri. Surakarta
- _____ 2011. Membangun Keunggulan Koperasi Menghadapi Persaingan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Issn 1693-7635, Vol.9 No.1. Fe-Unisri. Surakarta
- _____ 2012. Kajian Instrumen Penilaian Kesehatan Sebagai Pemacu Pertumbuhan Koperasi. Penelitian Dana Unisri Surakarta. Tidak Dipublikasi.
- Wulandari, Mei dan Entri Sulastri. 2018. Strategi Pengembangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Mentari Dana Mandiri Salatiga) *Ecodunamika. Ejournal.Uksw.Edu*. Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Anita Trisiana, S.Pd., M.H, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unisri, Bapak Teguh Setyo Widodo, Ketua Pengurus dan Bapak Widodo, SE Ketua Pengawas Koperasi DAPM Makarya, Ngijo, Karanganyar, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendampingi dengan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Reviewer kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Mahasiswa Sdr Anggi Priambodo W (NPM 15210080) yang telah membantu mempersiapkan pelaksanaan PkM. Kami berharap ilmu pengetahuan dan pengalaman yang kami transfer atau diseminasikan memberikan manfaat kepada pengurus, pengawas, dan karyawan dalam mengembangkan Koperasi DAPM Makarya, Ngijo, Karanganyar.